

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN SEKAMI
DI LINGKUNGAN LEBAO II PAROKI SAN JUAN LEBAO TENGAH**

Stefanus No Markus Langkamau¹

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik STP Reinha Larantuka

Email: stevenlangkamau75@gmail.com

Abstrak

Penerapan Media Audio Visual untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam kegiatan SEKAMI. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam kajian ini peneliti menemukan bahwa penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II, dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan dan semangat anak-anak, yang tergerak aktif dalam mengikuti aneka bentuk kegiatan SEKAMI yang lebih bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu juga sebagai upaya untuk membentuk karakter seorang anak, memiliki kreativitas, inisiatif, dan sikap percaya diri dalam menyampaikan komunikasi iman untuk kehidupan menggereja.

Keywords: Penerapan, Media Audio Visual, SEKAMI

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah istimewa dari Tuhan bagi masa depan keluarga, Gereja dan bangsa. Begitupun dalam Kitab Yesaya mengatakan bahwa: “*Anak-anak bukanlah satu-satunya pengikut, tetapi juga menjadi pemimpin yang diutus Alla* (Yesaya 11:16).

Selain itu, kelahiran dan kehadiran seorang anak merupakan sukacita besar bagi sebuah keluarga. Semua orang tua tentu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan bermutu kepada anak-anaknya. Mereka berusaha agar anaknya bertumbuh menjadi pribadi yang baik, rajin, pintar, dan bertanggung jawab (Brewster, 2011:32).

Betapa berharganya anak-anak bagi Allah, maka seharusnya anak mendapatkan perlakuan yang baik dari berbagai kalangan terlebih khusus Gereja. Gereja harus tumbuh dan berkembang memberikan perhatian penuh dan pelayanan secara menyeluruh (*holistic*). Mendampingi anak-anak usia dini, merupakan suatu kesempatan yang baik di mana anak-anak dapat bertemu dengan sesama teman. Pendampingan pada hakikatnya berupa sebuah upaya menghantarkan anak-anak untuk mengenal pribadi Yesus dan menjadikan Yesus sebagai sahabat mereka.

Untuk perkembangan hidup anak, khususnya perkembangan hidup jasmani dan rohani, orang tua berupaya mengikuti proses tumbuh-kembang anak setiap waktu. Namun, tidak semua orang tua bisa memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode pendidikan (formal maupun non-formal). Perkembangan teknologi komunikasi dan telekomunikasi mengalami perubahan besar pada zaman ini. Budaya komunikasi dan informasi mengalami perubahan pesat dari zaman ke zaman dan mampu mempengaruhi sikap dan cara pandang pengguna teknologi di dalam kehidupannya.

Perkembangan media juga hadir melengkapi dunia dengan perangkat teknologi seperti komputer dan *handphone* yang dapat diintegrasikan dengan telekomunikasi, sehingga semakin menunjang komunikasi yang serba digital. Hal pokok yang perlu dicermati dari pertumbuhan teknologi adalah cara manusia dalam memanfaatkan perangkat komunikasi menjadi sarana komunikasi yang tepat bagi kebutuhan manusia ke arah yang positif demi kesejahteraan umum (Iswarahadi, 2013:79).

Gereja Katolik telah menyadari pentingnya media komunikasi untuk penyebaran iman dan mendukung persatuan jemaat. Pernyataan tersebut semakin ditegaskan melalui instruksi pastoral yang berkaitan dengan pewartaan dan media misalnya di dalam dokumen *Communio et Progressio, Evangelii Nuntiandi, Aetatis Novae*. Gereja Katolik memandang bahwa media massa seperti televisi/laptop sangat berguna untukewartakan nilai-nilai Injil. Gereja Katolik senantiasa menganjurkan orang-orang Kristiani untuk menggunakan media sebagai sarana menyebarkan nilai Kristiani dan bertindak lebih aktif guna menjamin kehadiran nilai-nilai religius di tengah arus kegiatan komunikasi massa (Iswarahadi, 2013:21).

Dalam perjanjian baru Allah sudah menggunakan media alat peraga dalam mengajar umat-Nya sekalipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Allah selalu menggunakan alat peraga berupa media visual untuk berkomunikasi dengan umat-Nya. Allah berbicara dan pesan-Nya yang di dokumentasi di dalam Alkitab. Selain itu, Allah juga sebenarnya melakukan lebih banyak lagi selain berbicara, yaitu dengan menggunakan berbagai alat visual untuk menguatkan pesan-Nya (Purnomo, 2014:127-144).

Dalam dokumen *Dekrit Inter Mirifica* (tentang upaya-upaya komunikasi sosial), mengatakan bahwa adalah tugas dan

kewajiban Gereja untuk senantiasaewartakan Injil demi keselamatan semua orang. Tugas yang dijalankan Gereja ini dapat menggunakan semua media. Dalam dekrit ini Bapa-bapa Gereja menjelaskan bagaimana memanfaatkan media yang ada untukewartakan keselamatan, dan bagaimana setiap petugas pewarta menggunakan media ini secara tepat. Bapa-bapa Gereja mengatakan: “*Pada hakekatnya Gereja berhak menggunakan dan memiliki semua jenis media sejauh diperlukan atau berguna bagi pendidikan Kristen dan bagi seluruh karyanya demi keselamatan manusia*” (IM, art. 3).

Menurut Paus Yohanes Paulus II tentang tugas perutusan Gereja dalam Ensiklik *Redemptoris Missio*, art. 37 beliau menyebut media sebagai *areopagus* pertama atau media sebagai pembaharu pertama di zaman modern. Maka “*Gereja belumlah cukup menggunakan media untuk menyebarkan pesan Injil dan ajaran gereja. Namun gereja perlu mengintegrasikan pesan Injil dalam kebudayaan baru yang diciptakan oleh komunikasi modern*”. Disini Paus Paulus II mengharapkan agar Gereja senantiasa menggunakan sarana yang ada sesuai dengan situasi budaya setempat dalamewartakan Kabar Baik bagi umat. Ditegaskan bahwa penggunaan teknologi audio visual ini sangatlah perlu, khususnya dalam menjawab secara tepat tantangan-tantangan yang dirasakan di tengah dunia dewasa ini. Kita ditantang untukewartakan Injil dengan menggunakan generasi teknologi audio visual yang paling mutakhir (gambar, video, animasi, blog dan *website*) yang dapat membuka wawasan baru dan luas demi dialog, evangelisasi, dan katekese (RM, art. 37).

Secara umum media merupakan kata jamak dari “*medium*”, yang berarti pengantara atau pengantar. Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar sebagai alat komunikasi yang sangat bermanfaat membantu siswa menjadi lebih

tertarik dalam proses pembelajaran yang efektif (Munadi, 2013:116).

Pemanfaatan media audio visual bagi pewartaan di zaman modern digunakan agar pewartaan semakin terbuka dan peka terhadap hadirnya generasi baru yang membutuhkan sapaan yang tepat dalam berkomunikasi melalui mendengarkan (*audio*) dan melihat (*visual*), sehingga dapat merasakan dan terlibat pada suatu fenomena tertentu. Kemajuan yang ditunjukkan dalam media audio visual membawa perubahan dalam upaya mengaplikasikan fungsi-fungsi dasar komunikasi untuk tujuan-tujuan praktis (Batmomolin, 2003:31).

Penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI dapat memperkaya dan menghidupkan gambaran yang ada dalam pikiran anak-anak. Melalui media audio visual tersebut anak-anak dapat menyampaikan suatu pesan atau suatu maksud tertentu kepada orang lain dengan cepat, tepat, dan jelas, sehingga anak-anak yang dapat menerima pesan tersebut dapat berubah. Dengan demikian audio visual sungguh-sungguh dapat digunakan untuk mengubah dan mempengaruhi orang lain.

Gereja menyadari sepenuhnya adanya perkembangan alat komunikasi yang pengaruhnya sangat besar terhadap manusia. Oleh sebab itu Gereja tidak tinggal diam, tetapi justru memanfaatkannya dalam rangka tugas pewartaan. “*Gereja merasa bersalah dihadapan Tuhan, jika ia tidak mempergunakan alat-alat ini. Dalam alat-alat itu Gereja menemukan jenis mimbar yang modern dan berdaya guna. Berkat alat-alat itulah Gereja bisa berhasil berbicara kepada banyak orang*” (EN, Art. 45). Dalam dokumen tersebut dijelaskan bahwa dalam tugas pewartaan Gereja berusaha menggunakan alat-alat komunikasi, agar apa yang disampaikan sampai pada sasaran, dan apa yang menjadi harapan Gereja yaitu terjadinya perubahan pada umat akan terwujud.

Serikat Kerasulan Anak Misioner (SEKAMI) adalah sebuah wadah berhimpun Anak-Remaja Katolik di seluruh dunia untuk membangun iman dalam Yesus Kristus. Panggilan untuk menjadi Misionaris adalah panggilan setiap umat Kristen. Semangat Misioner adalah semangat untukewartakan kabar gembira kepada semua bangsa. Panggilan menjadi Misioner dapat dipupuk mulai dari usia dini. Maka Gereja Katolik mengajak anak dan remaja untuk bergabung dan masuk dalam sebuah serikat yang mengusung Motto “*Children Helping Children*” (Anak Menolong Anak) dan misinya adalah doa, derma, kurban, dan kesaksian.

Di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah banyak anak-anak berusia 5-14 tahun (SD–SMP), yang merupakan anggota SEKAMI. Namun, dalam kegiatan SEKAMI anak-anak kurang aktif dan terlibat untuk mengikuti kegiatan SEKAMI. Hal ini disebabkan melalui tindakan nyata anak seperti malas atau faktor lainnya dari pendamping yang kurang kreatif dan kurang ada dorongan dari orang tua kepada anaknya dalam mengikuti kegiatan SEKAMI. Hal ini sangat disayangkan karena pembentukan iman anak akan pemahaman nilai-nilai agama dan moral kristiani harus mendapatkan perhatian yang serius baik oleh orang tua maupun guru. Sehingga, perkembangan hidup iman anak di masa depannya akan lebih baik.

Dengan demikian maka, peneliti berkeinginan untuk membangun kembali semangat misioner anak-anak dengan menerapkan media audio visual, sehingga anak-anak pada saat menonton, mendengar mereka tertarik dan mampu mengaplikasikan kembali secara realistis dalam kehidupan mereka. Atau pun dengan melalui pendekatan kepada orang tua dan guru-guru di sekolah, untuk mendorong anak-anak mengikuti kegiatan SEKAMI. Melalui kegiatan SEKAMI ini adalah salah satu upaya yang kiranya

sangat baik untuk membangun kembali semangat iman anak-anak serta menanamkan nilai-nilai injil yang bermanfaat dalam pembentukan iman dan kepribadian anak-anak di Lingkungan Lebao II.

Berdasarkan persoalan ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Media Audio Visual dalam Kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II, Paroki San Juan Lebao Tengah. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah satu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilakukannya (Tarani, 2014:29).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menggambarkan hasil kemajuan dari keterlibatan dan semangat misioner anak-anak SEKAMI di Lingkungan Lebao II dengan menerapkan media audio visual. Subyek penelitian yang mau diteliti adalah 6 informan. Penelitian ini adalah di Lingkungan Lebao II, bertempat di Kapela St. Ana Lebao yang dimulai tanggal 25 April sampai 24 Mei 2022. Tahapan dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap penulisan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Hardiansyah, 2010:131).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer

dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para *key informan*. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai teori dan data yang berhubungan dengan penelitian berupa buku, jurnal, internet dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tanggal 4 Agustus 1861 Romo J.P.N Sanders, Pr menulis kepada Uskup Vrancken di Batavia. Pada periode ini Paroki San Juan dikenal dengan nama “Kampung Tengah” atau “Tengah” saja, sebutan untuk 7 kampung: Gege, Lebao, Kampong Tengah, Riang Nyiur (Renyio), Tabali (Tebali), Kota Rowido dan Kota Sau, dilayani dari Postoh.

Menurut catatan di Keuskupan Larantuka, Gereja Lebao Tengah resmi menjadi sebuah Paroki pada tahun 1952. Pada bulan Oktober tahun yang sama ditahbiskan pula imam pertama dari Paroki yaitu Pater Aloysius Louis Diaz, SVD. Sejak berdiri hingga tahun 1978 Pastor Paroki dibantu oleh sebuah badan yang disebut Dewan Gereja. Tugas badan gereja ini adalah membantu Pastor dalam mengurus harta benda gereja dan kaum papa miskin. Sedangkan dalam hal imam Pastor dibantu oleh guru-guru agama. Paroki San Juan Lebao memiliki sejumlah kelompok kategorial, baik yang ada di pusat paroki maupun di setiap Lingkungan. Kelompok-kelompok kategorial yang ada itu masih menjalankan kegiatannya secara aktif, yang dapat menunjang kehidupan iman mereka sebagai seorang anggota kelompok/organisasi dan sebagai seorang anggota Gereja. Kelompok-kelompok kategorial itu adalah: Legio Maria, Santa Ana,

Conferia, SEKAMI, Misdinan, Orang Muda Katolik (OMK).

Penerapan Media Audio Visual di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil dalam sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Badudu, 2010:1487). Penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan (Ali, 2007:104).

Wahab (2008: 63) mengatakan bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan dalam masyarakat.

Sedangkan kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional dan mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sementara itu, secara implisit bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Azhar, 2013:4).

Menurut Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam

kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Menurut Asra (2007: 5-9) bahwa media audio-visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio-visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Selama ini kegiatan SEKAMI belum di terapkan di Lingkungan Lebao II, karena sejauh ini media audio visual hanya diterapkan di Paroki saja. Hal serupa juga dikatakan oleh para animator-animatris di Lingkungan Lebao II bahwa selama ini kegiatan SEKAMI yang telah dilaksanakan belum menerapkan media audio visual sehingga mempengaruhi semangat dan keterlibatan anak-anak dalam mengikuti kegiatan SEKAMI. Pelaksanaan kegiatan SEKAMI oleh para animator-animatris di Lingkungan Lebao II, sebelumnya masih menggunakan metode bercerita, begitupun bahan dan materi yang diberikan belum tentu tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Sehingga anak-anak cenderung bosan dan jarang untuk mengikuti kegiatan SEKAMI. Namun, setelah kegiatan SEKAMI dengan menerapkan media audio visual merupakan salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih efektif. Selain itu, dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses kegiatan SEKAMI dalam memberikan sebuah materi atau yang

ditampilkan oleh pembawa materi. Adapun media audio visual sebagai hiburan seperti, bernyanyi dan permainan bagi anak-anak/siswa dan media ini juga dapat memancing perhatian atau merangsang minat belajar anak-anak di Lingkungan Lebao II. Selain itu, dapat membangun suasana yang santai dan dapat dimaknai sesuai pengalaman hidup anak. Anak-anak juga lebih aktif bertanya dan senang diajak untuk mengamati / melihat gambar dan video karena, SEKAMI dengan menggunakan media audio visual sangat jarang terjadi di Lingkungan Lebao II (Kumanireng, 2022).

Hal ini pun dikatakan juga oleh seorang anak SEKAMI bahwa dalam proses persiapan yang diberikan oleh peneliti dari bentuk-bentuk kegiatan SEKAMI melalui tayangan video/gambar, seperti: menampilkan gambar tokoh-tokoh yang bergerak maju, dan berbicara menyapa kami, cerita tokoh-tokoh dalam KS, menulis puisi, menggambar, mewarnai gambar tokoh-tokoh dalam KS, menyanyikan lagu-lagu, dan permainan tebak lagu atau permainan dalam KS ini, merupakan sesuatu hal yang menarik dan baik yang belum diterapkan di paroki sehingga, adanya kegembiraan anak-anak yang dilakukan di Lingkungan Lebao II. Adapun kegiatan ini dibuat untuk mengembangkan keterampilan, menunjukkan keberanian, mengetahui karakter tokoh dalam injil, dalam menyelesaikan masalah, dan mengenal Tuhan lebih dekat lagi (Pagur, 2022).

Adapun sikap peneliti dalam memberikan materi sangat tenang dan terlihat siap serta ramah terhadap anak-anak. Begitupun dalam menyampaikan materi yang diselingi dengan canda tawa membuat anak-anak semangat dan terhibur walaupun, ada anak lain yang tidak serius tetapi kegiatan tetap berjalan dengan lancar karena, anak-anak bisa melihat secara langsung materi yang diberikan dari video, lagu-lagu, gerakan, dan permainan. Selain itu juga, tema dan tujuan

yang sederhana yang digunakan oleh peneliti dapat tersampaikan dengan baik karena hal ini terlihat pada suasana hidup yang aman pada saat kegiatan yang dapat mendukung anak-anak sesuai apa yang dilihat, dirasakan, dan direfleksikan bersama dalam dirinya (Koa, 2022).

Mengingat bahwa dengan adanya manfaat penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI dapat membangun semangat misioner anak serta membantu dalam proses penyampaian materi keagamaan kepada anak-anak melalui kegiatan ini. Setiap kegiatan akan lebih menyenangkan, menggugah semangat dan menarik minat anak-anak untuk belajar, memotivasi mereka, meningkatkan pemahaman, dan mudah mengingat pesan tentang pembelajaran serta menyajikan materi dengan sangat menarik dan terpercaya. Berfungsi untuk mengarahkan perhatian anak-anak untuk berkonsentrasi kepada isi materi, mendukung pelaksanaan proses kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyampaikan materi yang lebih jelas, metode pengajaran lebih variatif tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuntunan, anak-anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan materi, tetapi lebih aktif dan dapat mengamati, melakukan sesuatu, mendemonstrasi serta memerankan sehingga kegiatan lebih menarik perhatian anak-anak (Arsyad, 2005:141).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengambil suatu analisis bahwa penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI yaitu dapat membangun semangat misioner anak serta membantu dalam proses penyampaian materi keagamaan kepada anak-anak melalui kegiatan ini. Setiap kegiatan akan lebih menyenangkan, menggugah semangat dan menarik minat anak-anak untuk belajar, memotivasi mereka, meningkatkan pemahaman, dan mudah mengingat pesan tentang pembelajaran. Dapat menyajikan

materi dengan sangat menarik dan terpercaya. Berfungsi untuk mengarahkan perhatian anak-anak untuk berkonsentrasi kepada isi materi, mendukung pelaksanaan proses kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyampaikan materi yang lebih jelas dan luas. Metode pengajaran lebih variatif tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuntunan. Anak-anak juga akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan materi, tetapi lebih aktif dan dapat mengamati, melakukan sesuatu, mendemonstrasi serta memerankan sehingga kegiatan lebih menarik perhatian anak-anak.

Serikat Kepausan Anak Misioner (SEKAMI) Di Lingkungan Lebao II

Pada hakekatnya Gereja peziarah bersifat misioner, sebab berasal dari perutusan Putera dan perutusan Roh Kudus menurut rencana Allah Bapa (KONSILI VATIKAN II, *Konstitusi dogmatis tentang Gereja*, art. 1). Rencana itu bersumber pada “cinta” atau “kasih asal” Allah Bapa. Dialah Asal tanpa Asal; dari pada-Nyalah Putera lahir dan Roh Kudus berasal melalui Putera. Karena kemurahan-Nya yang melimpah dan berbelas kasihan Bapa dengan bebas menciptakan kita serta penuh kasih memanggil kita, untuk bersama dengan-Nya ikut menikmati kehidupan dan kemuliaan-Nya.

Wajah Gereja akan tampak semakin misioner apabila seluruh umat melaksanakan amanat dari dekret ini, “*Gereja sungguh-sungguh berusaha ‘mewartakan Injil kepada semua orang. Sebab para Rasul sendiri, yang menjadi dasar bagi Gereja, mengikuti jejak Kristus, mewartakan sabda kebenaran dan melahirkan Gereja-gereja adalah tugas para pengganti mereka melestarikan karya itu, supaya sabda Allah terus maju dan dimuliakan’ (2Tes 3:1), dan Kerajaan Allah diwartakan dan dibangun di mana-mana*” (AG 1).

Untuk mewujudkan semua itu Gereja Serikat kemudian mendapatkan status Kepausan pada tanggal 3 Mei 1922 dari Paus Pius XI dengan nama Serikat Kepausan Anak-Anak Misioner (*The Pontifical Society of The Holy Childhood*) dan berkedudukan di Roma dibawah perlindungan langsung oleh Sri Paus sendiri. Tujuan dari serikat ini adalah untuk membangun hubungan pribadi penuh persahabatan antara anak-anak dengan Yesus dan dengan sesama sahabat lainnya, membangun kesadaran misioner dalam hati dan budi anak dan remaja, membangun persekutuan misioner yang teguh dikalangan anak dan remaja, membangun kerjasama misioner sejak dini dikalangan anak-anak, membangun kepedulian misioner anak lewat doa dan derma yang dikhususkan untuk membantu anak-anak yang jauh lebih menderita dan membutuhkan serta mempersiapkan kader-kader misioner dari kalangan anak yaitu untuk persiapan masa depan mereka dan gereja.

Injil Matius 19:14 merupakan dasar bagi Gereja dalam memberikan perhatian dan pelayanan kepada anak-anak: *“Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga”*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari para animator-animatris di Lingkungan Lebao II bahwa melalui kegiatan SEKAMI, telah memberikan perhatian akan hal ini kepada anak-anak. Dalam kegiatan tersebut diharapkan anak-anak lebih mudah memahami dan menerima bahwa Yesus yang lahir di tengah-tengah kita adalah penampakan wajah Allah itu. Maksudnya perlu kesaksian untuk membawa orang percaya kepada Allah dan untuk menjadi saksi-saksi yang handal dan bersemangat perlu pembinaan sejak anak-anak. Pentingnya Gereja Katolik melaksanakan kegiatan SEKAMI adalah mendorong anak mengikuti kegiatan Bina

Iman Anak yang dilaksanakan di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah. Tujuannya agar semakin matang dalam iman serta semakin mengenal Tuhan dan Firman-Nya. Iman seperti inilah yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan kepribadian anak secara integral (Kumanireng, 2022).

Para animator-animatris mengatakan juga bahwa anak-anak berhak memperoleh pendidikan dan pembinaan iman secara memadai. Maka sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab akan pendidikan dan perkembangan iman anak baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua juga berperan aktif untuk membimbing, mengawasi, memperhatikan anak dalam kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah. Dengan demikian maka perkembangan iman anak akan semakin baik dalam kehidupannya (Koa, 2022).

Adapun seorang anak SEKAMI mengatakan bahwa berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II, sebagai pendamping/pembina SEKAMI memiliki peran yang begitu besar dalam meningkatkan iman anak. Dalam praktek pendampingan anak-anak SEKAMI sangatlah diperlukan kreativitas seorang pendamping sehingga suasana gembira perlu dijaga. Para animator-animatris harus menemukan cara atau metode yang cocok dalam mendampingi anak-anak (Tefu, 2022).

Manfaat penerapan media audio visual dalam kegiatan SEKAMI dapat membangun semangat misioner anak serta membantu dalam proses penyampaian materi keagamaan kepada anak-anak melalui kegiatan ini. Setiap kegiatan akan lebih menyenangkan, menggugah semangat dan menarik minat anak-anak untuk belajar, memotivasi mereka, meningkatkan pemahaman, dan mudah mengingat pesan tentang pembelajaran serta menyajikan materi dengan sangat menarik dan terpercaya.

Fungsi media audio visual untuk mengarahkan perhatian anak-anak untuk berkonsentrasi kepada isi materi, mendukung pelaksanaan proses kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyampaikan materi yang lebih jelas, metode pengajaran lebih variatif tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuntunan, anak-anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan materi, tetapi lebih aktif dan dapat mengamati, melakukan sesuatu, mendemonstrasi serta memerankan sehingga kegiatan lebih menarik perhatian anak-anak (Arsyad, 2005:141).

Dengan demikian maka, peneliti membuat suatu analisis bahwa proses pelaksanaan kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah, tentunya dibutuhkan metode atau cara dalam mendampingi anak-anak SEKAMI yang menggembirakan dan menyenangkan. Selain itu, pendamping juga harus memahami kekhasan anak-anak. Kekhasan anak-anak adalah bermain yang merupakan aktivitas untuk mendapatkan rasa puas, santai, gembira, dan bebas. Dengan demikian maka, salah satu cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II adalah menerapkan media audio visual yang dapat menjadi alternatif untuk kegiatan SEKAMI. Sehingga, anak-anak terlihat menyenangkan dan hubungan personal maupun interpersonal anak dengan orang lain terjalin baik, anak belajar menghargai, menghormati orang lain, bekerja sama, dan mencintai sesama, serta memiliki semangat agar mampu menjadi orang yang bermanfaat dalam hidupnya. Melalui kegiatan SEKAMI, anak-anak dapat bertumbuh bersama orang lain, dalam kelompok dan dalam jemaat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan media

audio visual dalam kegiatan SEKAMI di Lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah mampu menarik perhatian, membangkitkan semangat, minat, dan merangsang anak-anak untuk dapat menghubungkan tema yang diangkat dengan realitas kehidupan. Keterlibatan yang ditunjukkan anak-anak dalam proses kegiatan SEKAMI dapat dilihat melalui dinamika yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung seperti sharing, pendalaman kitab suci, menjawab pertanyaan, refleksi, menyanyi, bertanya, dan permainan-permainan yang meningkatkan semangat dan antusias anak-anak.

Berdasarkan kajian ini diusulkan beberapa hal praktis sebagai berikut. *Pertama*, hendaknya para pendamping atau pembina anak-anak SEKAMI semakin meningkatkan kemampuan diri dan kreativitas dalam menggunakan sarana-sarana baru yang berbasis teknologi untuk penunjang kegiatan anak-anak SEKAMI di Lingkungan, karena dengan penerapan media audio visual adalah salah satu metode dan sarana positif yang dapat digunakan kapan dan dimana saja untuk kepentingan dan memperlancar segala bentuk informasi yang diberikan. *Kedua*, sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab akan pendidikan dan perkembangan iman anak baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua juga berperan aktif untuk membimbing, mengawasi, memperhatikan anak dalam kegiatan SEKAMI di Lingkungan. Dengan demikian maka perkembangan iman anak akan semakin baik dalam kehidupannya. *Ketiga*, sebagai agen Pastoral demi kemajuan anak-anak didiknya. Salah satunya adalah perkembangan iman anak-anak. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin canggih ini hendaknya pihak Sekolah Tinggi Pastoral menanggapi keadaan ini secara positif. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media audio visual dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya kegiatan SEKAMI di tingkat

Lingkungan untuk dapat menambah semangat dan motivasi anak-anak serta anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.

REFERENSI

- Ali, Lukman. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Apollo. Surabaya.
- Asra. 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Rancaekek Kencana. Bandung.
- Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2005. _____
_____. Raja Rajawali Pers. Jakarta.
- Badudu, dan Sutan Mohammad Zain. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dan, Brewster. 2011. *Child, Church, and mission*. Compassion International. Pinang, Malaysia.
- Hardiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Iswarahadi, SJ. 2013. *Media Pewartaan Iman: Usaha Mencari Model Pewartaan Iman pada Zaman Digital*. Kanisius. Yogyakarta.
- Lukas, Batmomolin dan Fransisca Hermawan. 2003. *Budaya Media: Bagaimana Pesona Elektronik Memperdaya Anda*. Nusa Indah. Ende.
- Munadi, Yudhi. 2013. “*Media Pembelajaran*”. Referensi (GP Pres Group). Jakarta.
- Purnomo, Joni. 2014. “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. II (2) : 127-144.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahab. 2008. *Tujuan Penerapan Program*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Missio*, Art. 37
- ZA, Tarani. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Darussalam Publishing. Banda Aceh.